

BAB I

Pendahuluan

1.1 latar belakang

Setiap perusahaan mengharapkan kenaikan laba di setiap periode waktu, namun terkadang pada praktiknya laba mengalami penurunan. Oleh karena itu, diperlukan analisis laporan keuangan untuk menganalisis, memprediksi laba, dan mengambil keputusan atas perubahan laba yang akan terjadi dalam periode waktu mendatang. Pertumbuhan laba yang meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif. Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan, Linda Purnama (2015).

Menurut Linda Purnama (2015), faktor - faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya yaitu besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, dan tingkat penjualan. salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang. Selain itu rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Rasio keuangan utama yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio valuasi, dan rasio profitabilitas.

Menurut Hans (2016), informasi mengenai rasio keuangan, tingkat penjualan dan tingkat utang pada suatu instansi dapat diperoleh dari laporan keuangan yang tersedia. Laporan keuangan dapat menjadi sumber terbesar diperolehnya informasi keuangan dan informasi lainnya, dan juga sebagai alat bagi perusahaan untuk menunjukkan tingkat efektivitas kinerja perusahaannya dan sebagai tolak ukur kesehatan finansial perusahaan Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, di era ekonomi saat ini perusahaan – perusahaan di Indonesia yang masuk dalam pasar modal dituntut untuk melakukan keterbukaan terkait dengan laporannya.

Keterbukaan dalam hal ini diartikan dengan menyediakan laporan keuangan secara benar, berkualitas, dan penuh.

Laporan keuangan digunakan sebagai alat analisis kinerja keuangan perusahaan untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi. Secara umum laporan keuangan berisi tentang informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan keuangan seperti laporan laba rugi dan neraca keuangan, dan informasi nonakuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan keuangan seperti profil perusahaan, Hutaeruk (2017). Oleh karena itu laporan keuangan harus bersifat relevan agar dapat digunakan dengan maksimal oleh penggunanya baik dari dalam perusahaan maupun dari luar. laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berguna bagi investor dan calon investor, kreditur, serta pengguna lain dalam pengambilan keputusan investasi, kredit dan keputusan lain yang rasional, Amalia (2015).

PT. Unilever merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang konsumsi, kecantikan, dan produk rumah tangga. Menurut Kementerian Perindustrian, industri kosmetik dan perawatan tubuh mencatatkan kenaikan pertumbuhan 20% atau empat kali lipat dari pertumbuhan ekonomi nasional sejak tahun 2017. Kementerian Perindustrian juga mencatat, sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17%. Menurut *The Economics* tahun 2020, Unilever juga merupakan pemimpin pasar di bidang industri FMCG. Potensi pasar domestik ini, antara lain meningkatnya jumlah populasi penduduk usia muda atau generasi millennial dan tren gaya hidup sehat dan ramah lingkungan.

Sebagai salah satu perusahaan produsen produk perawatan tubuh sekaligus produk rumah tangga dan produk konsumsi adalah PT. Unilever. Menurut IDX, PT. Unilever merupakan perusahaan manufaktur sektor produk rumah tangga dan konsumsi yang mengusung tema ramah lingkungan. Unilever memiliki sekitar 400 brand produk yang terkenal dan tetap konsisten menjaga tema ramah lingkungan di setiap produknya. PT. Unilever memiliki posisi sebagai pemimpin pasar, hal ini dibuktikan dengan banyaknya penghargaan yang telah diraih PT.

Unilever setiap tahunnya. Hal ini dapat tercapai berkat tingginya tingkat kepercayaan pelanggan, penjualan dan investor.

Namun sebelum menginvestasikan dananya, calon investor perlu menganalisa terlebih dahulu kesehatan finansial perusahaan yang akan dijadikan tempat

berinvestasi. Salah satu caranya adalah dengan menganalisa lewat laporan keuangan perusahaan tersebut. Salah satu komponen dalam laporan keuangan yang dapat dijadikan bahan Analisa adalah laporan laba rugi dan informasi mengenai rasio – rasio keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat dijadikan alat bantu perusahaan dalam mengidentifikasi masalah finansial perusahaan dan sebagai acuan pengambilan tindakan dalam menangani masalah tersebut. Dari beberapa alternatif penilaian kinerja salah satunya adalah analisis secara fundamental. Analisis fundamental yang sering dikenal adalah dengan rasio keuangan, Ade dan Sri Fitri (2013)

Dalam penelitian ini akan membahas tentang pengaruh rasio keuangan terhadap prediksi laba 1 periode kedepan, dengan objek penelitian PT. Unilever. Data yang akan dianalisa adalah laporan keuangan triwulan dalam 10 tahun terakhir yaitu tahun 2011 sampai tahun 2020. Dengan menganalisa laporan keuangan PT. Unilever dalam satu dekade terakhir diharapkan akan memperoleh hasil penelitian yang akurat dan dapat berguna bagi calon investor, pihak internal perusahaan dalam mengambil keputusan, dan bagi peneliti lain sebagai bahan acuan penelitiannya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut temuan empiris mengenai rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang. Jika rasio keuangan dapat dijadikan alat prediksi pertumbuhan laba perusahaan maka penelitian ini akan sangat berguna bagi internal perusahaan maupun calon investor. Sebaliknya, jika rasio keuangan tidak cukup signifikan dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang, hasil penelitian ini akan memperkuat bukti tentang inkonsistensi temuan-temuan empiris sebelumnya.

Dalam penelitian kali ini penulis akan menggunakan variable bebas antara lain ; *current ratio*, *lverage ratio*, *inventory turnover*, *operating provit margin*, *price earning ratio*. dan variabel terikat yaitu pertumbuhan laba. Selain itu terdapat juga objek penelitian yang dipilih yaitu PT. Unilever.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, variable – variable bebas tersebut cukup berpengaruh dalam pertumbuhan laba perusahaan. Seperti *current ratio* yang memiliki pengaruh pengaruh dalam pertumbuhan laba. *Current ratio* dinilai berpengaruh karena semakin tinggi angka rasio maka, mencerminkan jumlah asset

lancar yang baik, sehingga perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menutupi utangnya. Namun menurut Sari (2013) nilai *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan praktik-praktik manajemen yang kurang baik. Hal itu menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, tingkat persediaan yang berlebihan dibandingkan dengan kebutuhan yang ada, serta kebijakan kredit yang keliru mengakibatkan piutang usaha menjadi berlebihan, sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan dan laba perusahaan.

Nilai *debt to asset ratio* yang besar akan mencerminkan semakin banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, yang apabila perusahaan memiliki semakin banyak utang hal ini juga akan berdampak pada pertumbuhan labanya. Karena laba perusahaan akan digunakan untuk membayar utang. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sudana (2011) yang menyatakan, semakin besar nilai *debt to asset ratio* maka semakin besar penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva dan risiko keuangan perusahaan semakin meningkat.

Perputaran persediaan barang yang tinggi terjadi karena penjualan barang yang cepat. Semakin cepat barang terjual maka akan semakin tinggi juga tingkat penjualan, sehingga hal ini akan berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan yang meningkat. Menurut Sari (2013), *Inventory turnover* (perputaran persediaan) yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu periode hal ini menandakan efektivitas manajemen persediaan yang baik. Sehingga persediaan yang dimiliki dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan terutama dalam hal kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan, Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan tanda-tanda mis-manajemen seperti kurangnya pengendalian persediaan yang efektif.

Operating profit margin mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi. Semakin tinggi angka rasio ini maka akan mencerminkan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi pula. Sehingga diharapkan *operating profit margin* dapat berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba, hal ini didukung oleh teori dari beberapa ahli dan penelitian sebelumnya. Menurut Toto Prihadi (2019), *Operating profit margin* menunjukkan tingkat laba yang tidak dipengaruhi oleh struktur modal, keputusan investasi di surat berharga, dan tingkat pajak.

Operating profit margin merupakan indikator utama perusahaan dalam mencapai laba perusahaan.

Price earning ratio mencerminkan apresiasi pasar dalam menghargai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan ini mencakup angka penjualan, laba perusahaan, dan asset perusahaan. Dengan mengetahui nilai *price earning ratio*, calon investor potensial dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak (secara nyata) sesuai kondisi saat ini dan bukannya berdasarkan pada perkiraan di masa mendatang. Oleh karena itu semakin tinggi angka *price earning ratio* maka, akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang baik. Menurut Amalia (2013) *Price earning ratio* yang tinggi biasanya mencerminkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, hal ini juga dapat mengindikasikan kemungkinan pertumbuhan laba.

1.2 Rumusan masalah

Penelitian tentang prediksi pertumbuhan laba sebelumnya telah banyak dilakukan seperti dalam penelitian oleh Amalia (2016). Dalam penelitiannya ia menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perubahan, *Current ratio*, *Operating Profit Margin*, terhadap Perubahan laba, tidak terdapat pengaruh antara perubahan *Leverage Ratio*, *Inventory turnover* dan *Price earning ratio* terhadap Perubahan laba. Dalam penelitian lain oleh Zerlinda Gitta Angraeni (2017) mengatakan terdapat pengaruh signifikan positif dari *Current ratio* dan *Debt Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba, dan tidak terdapat pengaruh signifikan dari *Total Asset Turnover*.

Terdapat hasil yang serupa dari penelitian Dhany Lia Gustina dan Andhi Wijayanto (2015). *Current ratio* dan *Debt Equity Ratio* berpengaruh secara positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan tidak terdapat pengaruh dari *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba, terdapat pengaruh negatif signifikan dari *Return on Asset* terhadap perubahan laba. Sedangkan dalam penelitian Rieke Purnama Sari (2019) mengatakan bahwa *Current ratio* dan *Debt Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Terdapat pengaruh positif dari *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba.

Sehingga berdasarkan uraian diatas, dapat dibuat pertanyaan “Apakah rasio keuangan berpengaruh terhadap perubahan laba?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah *Current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di PT. Unilever periode 2011 – 2020?
2. Apakah *Debt to asset ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di PT. Unilever periode 2011 – 2020?
3. Apakah *Inventory turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di PT. Unilever periode 2011 – 2020?
4. Apakah *Operating profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di PT. Unilever periode 2011 – 2020?
5. Apakah *Price Earing Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di PT. Unilever periode 2011 – 2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diperoleh tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh perubahan *Current ratio*, terhadap pertumbuhan laba di PT. Unilever periode 2011 – 2020.
2. Menganalisis pengaruh perubahan *Debt to Asset Ratio*, terhadap pertumbuhan laba di PT. Unilever periode 2011 – 2020.
3. Menganalisis pengaruh perubahan *Inventory Turnover*, terhadap pertumbuhan laba di PT. Unilever periode 2011 – 2020.
4. Menganalisis pengaruh perubahan *Operating Profit Margin*, terhadap pertumbuhan laba di PT. Unilever periode 2011 – 2020.
5. Menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio*, terhadap pertumbuhan laba di PT. Unilever periode 2011 – 2020.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan sebagai bukti empiris bahwa terdapat pengaruh dari rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.

2. Manfaat Praktis

Dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.

3. Manfaat Akademis

Dapat menjadi referensi dalam upaya menambah wawasan terutama di bidang Manajemen Keuangan.

1.6 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Berfokus pada laporan keuangan dan pertumbuhan laba pada PT. Unilever periode 2011 – 2020 dan menggunakan rasio keuangan antara lain *current ratio*, *debt to asset ratio*, *operating profit margin*, *inventory turnover*, *price earning ratio*, pertumbuhan laba.